

SKRIPSI

**PENGARUH PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI
(HET) BERASTERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN
BERAS DI TINGKAT PRODUSEN DI DESA SUMBER
HARTAKECAMATAN SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI
RAWAS**

*THE EFFECT OF THE HIGHEST RETAIL PRICE (HET) OF
RICE TO PRODUCTION AND INCOME AT THE
MANUFACTURER LEVEL IN SUMBER HARTA VILLAGE
SUMBER HARTA SUB-DISTRICT MUSI RAWAS DISTRICT*



**Efriyani Tuzahra
05011381520114**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

EFRIYANI TUZAHRA The Effect of The Highest Retail Price (HRP) of Rice to Production and Income The Manufacturer Level in Sumber Harta Village Sumber Harta Sub-District Musi Rawas District (Supervised by **LIFIANTHI** and **NURILLA ELYSA PUTRI**).

The objectives of this study are : (1) What are the factors that influence the production of rice farmers at producer level before and after setting the highest retail price (HRP) in Sumber Harta Village. (2) What is the effect of HET on farmers income before and after setting the highest retail price (HRP) in Sumber Harta Village (3) Calculating farmers income from selling rice before and after setting the highest retail price (HRP) in Sumber Harta Village. This research has been carried in Sumber Harta Village, Sumber Harta Sub-District Musi Rawas. The research location was chosen purposive by considering farmers in Sumber Harta Village were selling rice production. the research location in April 2019 to completion. The method used is the survey method while the sampling method is done by a simple random method, with the determination of the sample using the Slovin formula with a total sample of 35 samples. The data collected consists of primary data and secondary data. Consist of primary is data obtained directly by observation or interview and filling out the questionnaire, while secondary data can be obtained from the relevant agencies namely literature and references from journals and other readings related to this study. The results showed the factors of farmer production that affected production were land area, urea fertilizer and labor force. The comparison of rice production before the highest retail price setting of 3,339 kilogram while rice production after the highest retail price setting was 3.769kilogram. The average farmer production before the highest retail price is Rp. 2.774.747,-Rp/lg/mt while after the highest retail price is Rp. 3.183.930,-Rp/lg/mt. The income of farmers in Sumber Harta Village before the HRP determination averaged Rp. 25.443.142,-/Rp/lg/mt. Whereas for the income received by farmers after the determination of HRP is Rp 31.136.584,-/Rp/lg/mt.

Keywords: highest retail price, income, production.

RINGKASAN

EFRIYANI TUZAHRA Pengaruh Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras terhadap Produksi dan Pendapatan Beras di Tingkat Produsen di Desa Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas (Dibimbing oleh **LIFIANTHI** dan **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras petani di tingkat produsen di Desa Sumber Harta (2) Bagaimana pengaruh harga eceran tertinggi (HET) terhadap pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi di Desa Sumber Harta (3) Berapa Pendapatan petani dari penjualan beras sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi (HET) di Desa Sumber Harta. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa petani di Desa Sumber Harta melakukan penjualan hasil produksi padi dalam bentuk beras yang dijual ke tengkulak ataupun pabrik. Waktu pengambilan data dan pengumpulan data telah dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan pengamatan atau wawancara dan pengisian kuisioner, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi yang terkait yaitu literatur dan referensi dari jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan faktor-faktor produksi petani yang mempengaruhi produksi adalah luas lahan, pupuk urea dan tenaga kerja. Untuk perbandingan produksi beras sebelum penetapan harga eceran tertinggi yaitu sebesar 3.339 kilogram sedangkan produksi setelah penetapan harga eceran tertinggi yaitu sebesar 3.769 kilogram. Rata-rata biaya produksi petani sebelum penetapan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 2.774.747,-/Rp/lg/mt sedangkan setelah penetapan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 3.183.930,-/Rp/lg/mt. Pendapatan petani di Desa Sumber Harta sebelum penetapan harga eceran tertinggi yaitu sebesar Rp. 25.443.142,-/Rp/lg/mt sedangkan setelah penetapan harga eceran tertinggi pendapatan yang didapatkan petani yaitu sebesar 31.136.584,-/Rp/lg/mt.

Kata kunci : harga eceran tertinggi, pendapatan, produksi.

SKRIPSI

**PENGARUH PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI
(HET) BERASTERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN
BERAS DI TINGKAT PRODUSEN DI DESA SUMBER
HARTAKECAMATAN SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI
RAWAS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Efriyani Tuzahra
05011381520114

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI
(HET) BERAS TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN
BERAS DI TINGKAT PRODUSEN DI DESA SUMBER HARTA
KECAMATAN SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI
RAWAS

SKRIPSI


Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

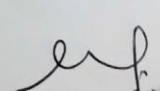
Oleh:

Efriyani Tuzahra
05011381520114

Indralaya, Januari 2020
Pembimbing II

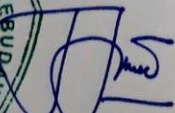
Pembimbing I


Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si.
NIP 19680614 199401 2 001


Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 19780704 200812 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian


Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021 98603 1 003



Skripsi dengan Judul "Pengaruh Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras Terhadap Produksi dan Pendapatan Beras di Tingkat Produsen di Desa Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas" oleh Efriyani Tuzahra telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 November 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Dr.Ir.Hj. Lifiyanthi, M.Si.
NIP 196806141994012001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Nurilla Elysa Putri.S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Dr.Ir. Laila Husin, M.Sc
NIP 195904231983122001 | Anggota | (..... ) |
| 4. Dr.Ir.M.Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001 | Anggota | (..... ) |

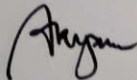
Indralaya, Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Efriyani Tuzahra

NIM : 05011381520114

Judul : Pengaruh Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras terhadap
Produksi dan Pendapatan Beras di Tingkat Produsen di Desa Sumber
Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2020



Efriyani Tuzahra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 April 1997 di Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Junaidi Amsori dan R.A.Zakiah, kakak saudara laki-laki bernama Bayu Amanda dan Yopi Setiawan.

Penulis telah menyelesaikan beberapa bidang pendidikan yaitu pendidikan pertama di Taman Kanak-kanak Al-Umari Muara Pinang telah diselesaikan pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2009 di SD Negeri 1 Muara Pinang, dilanjutkan dengan sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di SMP Negeri 1 Muara Pinang dan melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas tahun 2015 di SMA Negeri 1 Muara Pinang. Sejak Agustus 2015 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Ujian Seleksi Mandiri (USM).

Selama masa studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya penulis juga tercatat sebagai salah satu anggota dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) pada Divisi Kerohanian di Kampus Palembang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat pertolongan dan curahan kasih sayang Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras terhadap Produksi dan Pendapatan Beras di Tingkat Produsen di Desa Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”. Sholawat berangkaikan salam tak lupa juga penulis hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah Junaidi Amsori dan Ibu R.A.Zakiah dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan kepada saya sejak awal perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara kandung Bayu Amanda dan Yopi Setiawan selaku kakak, yang telah memberikan saya semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara ipar Maria Ulfa dan Meliza Fitrianti selaku kakak, yang telah memberikan saya semangat dan dukungan menyelesaikan skripsi ini serta ketiga keponakan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Ibu Dr.Ir.Hj. Lifianthi, M.Si. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan kepada penulis dari pembuatan judul, penyusunan proposal serta atas kesabaran selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P.,M.Si. selaku dosen pembimbing kedua dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari penyusunan proposal serta atas kesabaran selama penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Nadya, Leo, Ocín dan Bayu atas ketulusan dalam mendukung, membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. BTS dan Red Velvet selaku idol korea favorit yang telah memberikan hiburan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman seperjuangan penulis Windi, Tiara, Mitdia, Siti, Adelia, Wulan, Nyimas dan Rini serta teman-teman Agribisnis B 2015 Palembang yang telah

membantu, mendukung, menemani dan memberikan saran penulis dalam menyelesaikan studi.

9. Seluruh staff administrasi Program Studi Agribisnis yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan berkas.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam hal menyediakan data bagi para peneliti yang membutuhkan.

Indralaya, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1. Konsepsi Beras.....	6
2.1.2. Konsepsi Harga Eceran Tertinggi Beras	7
2.1.3. Konsepsi Biaya Produksi Beras	10
2.1.4. Konsepsi Faktor-faktor Produksi.....	12
2.1.5. Konsepsi Pendapatan.	15
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Hipotesis.....	19
2.4. Batasan Operasional.	20
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	22
3.1. Tempat dan Waktu	22
3.2. Metode Penelitian	22
3.3. Metode Penarikan Contoh	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5. Metode Pengolahan Data.....	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1.Keadaan Umum Daerah Penelitian	26
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	26
4.1.2. Keadaan Geografis	26

	Halaman
4.1.3. Penduduk dan Sarana Prasarana	28
4.1.4. Sektor Pertanian	28
4.1.5. Kecamatan Sumber Harta.....	30
4.2.Karakteristik Petani Contoh di Desa Sumber Harta	30
4.2.1. Luas Lahan Petani Contoh.....	31
4.2.2. Umur Petani Contoh.....	32
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	33
4.2.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	34
4.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Beras diTingkat Produsen Sebelum Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET)	35
4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda	35
4.3.2. Koefisien Determinasi (R^2).....	36
4.3.3. Uji F	36
4.3.4. Uji T	37
4.3.4.1. Luas Lahan.....	37
4.3.4.2. Penggunaan Pupuk Urea.....	38
4.3.4.3. Penggunaan Pupuk Phonska	38
4.3.4.4. Penggunaan Herbisida	39
4.3.4.5. Penggunaan Insektisida	39
4.3.4.6. Penggunaan Tenaga Kerja	40
4.4.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Beras di Tingkat Produsen Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	41
4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.4.2. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4.4.3. Uji F	43
4.4.4. Uji T	43
4.4.4.1. Luas Lahan.....	43
4.4.4.2. Penggunaan Pupuk Urea.....	44
4.4.4.3. Penggunaan Pupuk Phonska	45
4.4.4.4. Penggunaan Herbisida	45

	Halaman
4.4.4.5. Penggunaan Insektisida	46
4.4.4.6. Penggunaan Tenaga Kerja.....	47
4.5. Pengaruh Harga Eceran Tertinggi Beras terhadap Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah HET di Desa Sumber Harta	47
4.6. Pendapatan Petani dari Penjualan Beras di Desa Sumber Harta	49
4.6.1. Biaya Tetap.....	49
4.6.2. Biaya Variabel	50
4.6.3. Total Biaya Produksi.....	52
4.6.4. Rata-rata Penerimaan Petani Beras	53
4.6.5. Rata-rata Pendapatan Petani Beras.....	54
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Harga Eceran Tertinggi Beras	10
Tabel 4.1. Jarak Desa di Kecamatan Sumber Harta ke Ibukota Kabupaten Muara Beliti	27
Tabel 4.2. Jumlah Luas Lahan menurut Jenis Penggunaan Lahan	
Sawah	29
Tabel 4.3. Luas Lahan Petani Contoh	31
Tabel 4.4. Karakteristik Petani berdasarkan Tingkatan Umur	32
Tabel 4.5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	33
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	34
Tabel 4.7. Penggunaan Faktor-faktor Produksi Beras Sebelum Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET)	35
Tabel 4.8. Penggunaan Faktor-faktor Produksi Beras Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET)	42
Tabel 4.9. Uji Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET)	48
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Tetap Petani Desa Sumber Harta	50
Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Variabel Petani Desa Sumber Harta	51
Tabel 4.12. Rata-rata Total Biaya Produksi Petani Desa Sumber Harta	52
Tabel 4.13. Rata-rata Penerimaan Petani Desa Sumber Harta	53
Tabel 4.14. Rata-rata Pendapatan Petani Desa Sumber Harta	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kabupaten Musi Rawas	63
Lampiran 2. Karakteristik Petani Contoh.....	63
Lampiran 3. Hasil Output SPSS Sebelum Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	64
Lampiran 4. Hasil Output SPSS Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	65
Lampiran 5. Hasil Output <i>Uji t independent sample test</i>	66
Lampiran 6. Biaya Tetap Sebelum dan Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	67
Lampiran 7. Biaya Variabel Sebelum Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	68
Lampiran 8. Biaya Variabel Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	70
Lampiran 9. Total Biaya Produksi Sebelum dan Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	72
Lampiran 10. Penerimaan Sebelum dan Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	74
Lampiran 11. Pendapatan Sebelum dan Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET).....	76

Pengaruh Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras terhadap Produksi dan Pendapatan Beras di Tingkat Produsen di Desa Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

The Effect Of The Highest Retail Price (HRP) Of Rice To Production and Income The Manufacturer Level In Sumber Harta Village Sumber Harta Sub-District Musi Rawas District

Efriyani Tuzahra¹, Lifianthi², Nurilla Elysa Putri³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

ABSTRACT

The objectives of this study are : (1) What are the factors that influence the production of rice farmers at producer level before and after setting the highest retail price (HRP) in Sumber Harta Village. (2) What is the effect of HET on farmers income before and after setting the highest retail price (HRP) in Sumber Harta Village (3) Calculating farmers income from selling rice before and after setting the highest retail price (HRP) in Sumber Harta Village. The study was conducted in Sumber Harta Village, Sumber Harta Sub-District Musi Rawas District as the research location in April 2019 to completion. The method used is the survey method while the sampling method is done by a simple random method, with the determination of the sample using the Slovin formula with a total sample of 35 samples. The data collected consists of primary data and secondary data. The results showed a comparison of rice production before the highest retail price setting of 3,339 kilogram while rice production after the highest retail price setting was 3.769kilogram. The income of farmers in Sumber Harta Village before the HRP determination averaged Rp. 25.443.142,-/Rp/lg/mt. Whereas for the income received by farmers after the determination of HRP is Rp 31.136.584,-/Rp/lg/mt.

Keywords: Highest Retail Price(HRP), Income, Production

Pembimbing I,



Dr. Ir. Hj. Lifiyanthi, M.Si
NIP 196806141994012001

Indralaya, Januari 2020

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,



Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si
NIP 197807042008122001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras merupakan salah satu makanan pokok di negara padat penduduk tidak kurang 26 negara antara lain China, India, Pakistan, Bangladesh, Malaysia, Thailand, Vietnam dan separuh penduduk di Dunia yang mengkonsumsi beras. Di Indonesia beras memiliki tingkat konsumsi yang melebihi tingkat konsumsi bahan pangan pokok lainnya seperti ubi, sagu, jagung, dengan nilai diatas 1,6 kg/kapita/minggu (BPS, 2017). Pentingnya beras dalam kehidupan bangsa Indonesia membuat pemerintah melalui sektor pertanian memiliki peran yang sangat tinggi dalam mewujudkan ketahanan pangan bagi masyarakat. (Suryana dan Hermanto, 2004).

Beras dikonsumsi oleh masyarakat baik individu, rumah tangga, maupun jasa secara terus menerus sehingga permintaan beras semakin tinggi sehingga peningkatan produksi beras ditingkatkan agar memenuhi permintaan. Besarnya permintaan dan konsumsi beras pada masyarakat tentunya juga berpengaruh pada besarnya pengeluaran konsumen untuk membeli kebutuhan pangan, mengingat harga beras yang relatif terjangkau menyebabkan banyak masyarakat mengkonsumsi beras. Selain itu juga beras merupakan konsumsi sehari – hari masyarakat yang merupakan bahan pangan pokok (Badan Pusat Statistik,2015).

Salah satu kebijakan perberasan yang dilaksanakan pemerintah adalah kebijakan harga. Kebijakan perberasan nasional merupakan upaya peningkatan ketahanan pangan nasional, pada intinya mencakup lima instrumen kebijakan yaitu peningkatan produksi, diversifikasi usaha, kebijakan harga, kebijakan impor, dan distribusi beras untuk keluarga miskin. Menurut INPRES/No.5 Tahun 2015, Kebijakan harga melalui kebijakan harga dasar atau Harga Pembelian Pemerintah (HPP dilakukan dalam rangka stabilitasi ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan petani dan stabilitasi harga beras. Kebijakan ini dilakukan untuk menjamin harga dasar agar efektif pada saat panen. Pemerintah melalui bulog melakukan pembelian gabah dari petani sehingga petani memiliki jaminanterhadap harga yang diterima. Namun kebijakan ini kurang efektif di

beberapa sentra produksi karena harga jual gabah petani selalu berada dibawah harga pembelian pemerintah. Harga yang ditetapkan HPP adalah beras jenis gabah kering panen (GKP) sebesar Rp3.700/kg dan gabah kering giling sebesar Rp4.600/kg sedangkan beras pembelian di petani sebesar Rp7.300/kg dan penjualan di konsumen Rp9.500/kg (PERMENDAG, No.27/M-DAG/PER/5/2017).

Kementerian Perdagangan menetapkan harga eceran tertinggi (HET) beras jenis medium dan premium yang tertuang pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 57/MDAG/ PER/8/2017 yang berlaku efektif pada tanggal 18 September 2017. Penetapan HET ini secara otomatis menggantikan ketentuan harga acuan pembelian dan penjualan komoditas dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 (Aida, 2017).

Menurut (PERMENDAG, No.57/MDAG/ PER/8/2017), kebijakan HET beras dilakukan pemerintah bertujuan untuk menjaga stabilitas dan kepastian, serta keterjangkauan harga beras agar tidak terjadi lonjakan harga yang tinggi. Dalam kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras, pemerintah menetapkan berdasarkan wilayah penjualan yang terdiri atas HET beras medium dan HET beras Premium. Pembagian wilayah HET beras dibagi menjadi delapan wilayah yaitu wilayah Jawa, Lampung, dan Sumatera Selatan memiliki HET beras medium Rp9.450/kg dan HET beras premium Rp12.800/kg. Wilayah Sumatera, kecuali Lampung dan Sumatera Selatan dengan HET beras medium Rp9.950/kg dan HET beras premium Rp13.300/kg. Wilayah Bali dan Nusa Tenggara Barat dengan HET beras medium Rp9.450/kg dan HET beras premium Rp12.800/kg. Wilayah Nusa Tenggara Timur dengan HET beras medium Rp9.950/kg dan HET beras premium Rp13.300/kg. Wilayah Sulawesi dengan HET beras medium Rp9.450/kg dan HET beras premium Rp12.800/kg. Wilayah Kalimantan dengan HET beras medium Rp9.950/kg dan HET beras premium Rp13.300/kg, serta wilayah Maluku dan Papua HET beras medium Rp10.250/kg dan HET beras premium Rp13.600/kg.

Harga eceran tertinggi (HET) merupakan kebijakan pemerintah dalam menetapkan harga pangan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas dan kepastian harga beras, mencegah terjadinya spekulasi harga, melindungi tingkat pendapatan

petani, sekaligus dapat melindungi konsumen agar dapat mengakses beras dengan harga yang terjangkau (Jaya, 2018). Kebijakan pemerintah dalam penetapan HET beras secara intervensi dalam industri beras tidak hanya dalam bentuk subsidi input (pupuk dan benih) serta bantuan sarana prasarana, tetapi juga berperan dalam pembentukan harga yang dilakukan dengan intervensi secara langsung, salah satunya dengan penetapan harga maksimum.

Kebijakan harga dan impor beras di Indonesia pada prinsipnya adalah untuk mencapai keamanan produksi pangan dan stabilitas harga yang pada gilirannya dapat mempertahankan stabilitas politik, ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Di pihak lain kebijakan harga dasar yang ditetapkan oleh pemerintah berpengaruh terhadap besar kecilnya stok yang harus dikuasai pemerintah. Di samping itu kebijakan harga beras berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran yang pada gilirannya mempengaruhi harga baik di tingkat produsen beras maupun di tingkat konsumen.

Faktor yang berpengaruh pada jumlah produksi beras adalah ketersediaan lahan dan jumlah pupuk yang terdapat di provinsi tersebut. Di sisi lain, beras merupakan salah satu komoditas yang memiliki masalah yang cukup menarik dalam hal pemasarannya, dimana dalam waktu singkat, komoditas ini dapat mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga beras akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, penurunan harga gabah dan beras ternyata menimbulkan dilema bagi pemerintah, karena kenaikan harga pupuk telah meningkatkan biaya produksi di tingkat petani. Dengan demikian, stabilitas harga beras di pasar domestik sangat diperlukan untuk mencegah fluktuasi harga, baik yang dilakukan melalui mekanisme pasar maupun melalui investasi pasar, secara langsung ataupun tidak langsung.

Setiap negara umumnya diperlukan intervensi pemerintah dalam hal pemasaran sarana dan produksi pertanian pada batas-batas tertentu. Bidang pertanian di Indonesia, intervensi pemerintah diwujudkan antara lain dalam bentuk penetapan harga eceran tertinggi (HET) pupuk urea dan harga pembelian pemerintah (HPP) untuk gabah. Tujuan kebijakan tersebut adalah untuk melindungi petani produsen, agar terjadi keseimbangan antara biaya produksi dengan harga jual gabah, sehingga menguntungkan petani dan ketahanan

pangan nasional tetap terjaga. Penerapan kebijakan HET pupuk dan HPP gabah diharapkan mampu mengendalikan biaya produksi dan harga gabah yang diterima petani cukup memberikan insentif ekonomi. Apabila penerapan HET dan HPP tersebut berjalan efektif diharapkan berdampak terhadap kepastian pendapatan petani.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras petani di tingkat produsen sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi(HET) di Desa Sumber Harta?
2. Bagaimana pengaruh harga eceran tertinggi (HET) terhadap pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi(HET) di Desa Sumber Harta?
3. Berapa pendapatan petani dari penjualan beras sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi (HET) di Desa Sumber Harta?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras petani di tingkat produsen sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi(HET) di Desa Sumber Harta.
2. Mengidentifikasi pengaruh harga eceran tertinggi (HET) terhadap pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi (HET) di Desa Sumber Harta.
3. Menganalisis pendapatan petani dari penjualan beras sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi (HET) di Desa Sumber Harta.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi petani yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan harga eceran tertinggi beras.
2. Diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti, instansi pemerintah maupun petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A. N. 2017. *Potensi Dampak Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras*. Jakarta: Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. [online]. www.puskajianggaran.dpr.go.id ISSN 2502-8685. Diakses pada tanggal 24 Februari 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2015*. Palembang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2017*. Palembang : Badan Pusat Statistik.
- Jaya, P. 2015. Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol.24, No.1
- Kementrian Pertanian. 2015. *OUTLOOK Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Padi*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor. 27/MDAG/ PER/5/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor. 57/MDAG/PER/8/2017 Tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras.
- Suryana, A., Hermanto. 2004. *Kebijakan Ekonomi Perberasan Nasional dalam Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta